



Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Kelas XII di SMA Negeri 1 Srandakan Tahun 2025

Linda Oktavia Putri¹, Sulis Puspito Rini², Muhammad Any Ashari³

^{1,2,3} Program studi diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummy Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Email: lindaokta019@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 11, 2025

Accepted November 16, 2025

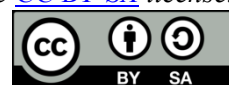
Keywords:

Breast Self-Examination, Knowledge, Adolescent Girls, Breast Cancer, Early Detection

ABSTRACT

Breast Self-Examination (BSE) is a simple method that can be performed independently to detect breast cancer at an early stage. In Indonesia, breast cancer remains one of the leading causes of death among women and is often diagnosed at an advanced stage. Therefore, knowledge regarding early detection needs to be developed from adolescence. This study aims to determine the level of knowledge of 12th-grade female students at SMA Negeri 1 Srandakan in 2025 regarding BSE as an effort for early detection of breast cancer. This research employed a descriptive quantitative design with a total sampling technique involving 81 students. Data were collected using an online questionnaire via Google Form and analyzed univariately to assess the distribution of respondents' knowledge. The results showed that most students had good knowledge about BSE, with 64 respondents (79.0%) categorized as having good knowledge, 10 students (12.4%) having moderate knowledge, and 7 students (8.6%) having poor knowledge. In conclusion, the majority of adolescent girls demonstrated a good understanding of breast self-examination; however, continuous health education is still needed to enhance awareness of the importance of early detection of breast cancer.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 07, 2025

Revised November 11, 2025

Accepted November 16, 2025

Keywords:

SADARI, Pengetahuan, Remaja Putri, Kanker Payudara, Deteksi Dini

ABSTRAK

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Di Indonesia, kanker payudara masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada wanita dan sering kali terdiagnosis pada stadium lanjut. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai deteksi dini perlu ditanamkan sejak remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Srandakan tahun 2025 mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling, melibatkan 81 siswi kelas XII. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, yaitu sebanyak 64 orang (79,0%), sementara 10 siswi (12,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan 7 siswi (8,6%) memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulannya, mayoritas remaja putri telah memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, namun edukasi kesehatan secara berkala tetap diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan deteksi dini kanker payudara.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Linda Oktavia Putri

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

E-mail: lindaokta019@gmail.com

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui proses metastasis (WHO, 2022). Secara global, kanker payudara menjadi kanker kedua yang paling banyak terdiagnosis pada wanita, dengan 2,3 juta kasus baru dan 666.000 kematian pada tahun 2022 (Bray et al., 2024). Di kawasan ASEAN, kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita dan menjadi penyebab utama kematian terkait kanker di beberapa negara (Dee et al., 2024). Di Indonesia, kanker payudara tercatat sebanyak 66.271 kasus baru dan 22.598 kematian (Ferlay et al., 2021), dan sekitar 70% di antaranya terdeteksi pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2022).

Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi, khususnya di Kabupaten Bantul (Lestari, 2024). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2024 juga mencatat 2.578 kasus, dengan angka tertinggi berada di Kecamatan Srandakan sebanyak 224 kasus.

Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan wanita untuk mengenali perubahan pada payudara. Namun, pengetahuan remaja tentang SADARI masih rendah. Remaja yang tidak melakukan SADARI secara rutin memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2019). Kurangnya edukasi sejak usia remaja turut berkontribusi pada tingginya angka kejadian (Kusumawaty et al., 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan menunjukkan bahwa dari 275 siswi, ada satu siswi yang pernah mengalami tumor payudara dan sudah menjalani operasi. Penelitian ini difokuskan pada siswi kelas XII sebanyak 81 orang. Dari wawancara awal dengan 10 siswi, hanya 2 yang mengetahui tentang SADARI, itu pun masih belum paham cara melakukannya. Sebagian besar hanya tahu tentang kanker payudara dan ciri-cirinya, tetapi belum mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri masih rendah. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Srandakan Tahun 2025.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswi mengenai SADARI. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan pada 28 Juli–1 Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XII berjumlah 81 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total



sampling. Kriteria inklusi meliputi siswi kelas XII yang hadir saat penelitian, sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak bersedia menjadi responden dan siswi dengan riwayat kanker payudara. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Google Form berisi 26 pertanyaan benar-salah yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada 40 siswi SMA Negeri 1 Sanden, dengan kuesioner dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > 0,304$ dan reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,6$. Pengolahan data dilakukan melalui proses editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan SPSS untuk menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan responden. Pertimbangan etik yang diterapkan meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality, serta penelitian telah memperoleh ethical clearance dari Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor 062.3/FIKES/PL/VII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Srandakan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025. Sampel penelitian terdiri dari 81 siswi kelas XII yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang terkumpul kemudian diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya. Hasil penelitian mencakup karakteristik responden berdasarkan umur serta tingkat pengetahuan sesuai variabel yang diteliti. Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh:

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di SMA Negeri 1 Srandakan Tahun 2025

No	Umur	f	%
1	≤ 17	64	79
2	≥ 18	17	21
	Total	81	100

Berdasarkan data tabel 1 sebagian besar responden berusia ≤ 17 tahun sebanyak 64 siswi (79,0%). Sedangkan Sebagian kecil responden berusia ≥ 18 tahun sebanyak 17 siswi (21,0%).

2. Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI di SMA Negeri 1 Srandakan Tahun 2025

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	64	79
2	Cukup	17	12,4
3	Kurang	7	8,6
	Total	81	100



Berdasarkan data tabel 2 sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 siswi (79%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 siswi (12,4%), dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 siswi (8,6%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 81 siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Srandakan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), yaitu sebanyak 64 siswi (79%). Siswi dengan pengetahuan cukup berjumlah 10 orang (12,4%), dan 7 siswi (8,6%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azari & Marindawati (2023) di SMA PGRI Ciambar yang juga menemukan tingkat pengetahuan SADARI yang dominan dalam kategori baik dan cukup. Kategori pengetahuan dalam penelitian ini diukur menggunakan klasifikasi Bloom yang membagi pengetahuan menjadi baik (80–100%), cukup (60–79%), dan kurang (<60%) (Swarjana, 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswi telah memahami pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, hingga langkah-langkah praktis SADARI.

Tingkat pengetahuan yang baik ini juga sesuai dengan teori Darsini et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan akses informasi. Seluruh responden berada pada usia remaja akhir, yaitu fase dimana kemampuan berpikir dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi mulai berkembang (Isroani et al., 2023). Selain itu, paparan informasi melalui pelajaran sekolah, media sosial, dan penyuluhan kesehatan turut mendukung peningkatan pemahaman siswi mengenai SADARI, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rochmawati et al. (2021) serta Pulungan & Hardy (2020).

Namun, masih terdapat 17 siswi (21%) yang termasuk kategori cukup dan kurang. Data studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami langkah-langkah pelaksanaan maupun waktu yang tepat untuk melakukan SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran informasi belum merata, meskipun sumber informasi kini semakin mudah diakses. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Immawati et al. (2023), yang menyebutkan bahwa minimnya edukasi langsung dari tenaga kesehatan serta kurangnya pembahasan di sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI.

Penelitian Tae & Melina (2020) pada mahasiswa kebidanan juga menekankan pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan pengetahuan SADARI. Sementara itu, Sari & Pratiwi (2022) menemukan bahwa intensitas penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan SADARI. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya edukasi terstruktur dan berkelanjutan di sekolah, bekerja sama dengan tenaga kesehatan serta dukungan orang tua, agar siswi dapat memahami manfaat SADARI dan mampu melakukan pemeriksaan secara mandiri dengan benar.

Meningkatkan kesadaran sejak remaja merupakan langkah penting dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Pemahaman yang baik tentang SADARI akan membantu remaja putri mengenali gejala lebih awal dan menurunkan risiko keterlambatan diagnosis. Kolaborasi sekolah–tenaga kesehatan–orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku pemeriksaan payudara mandiri yang berkelanjutan, misalnya melalui penyuluhan interaktif di



sekolah serta pendampingan orang tua untuk memastikan praktik SADARI dilakukan secara rutin (Saputri et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Srandakan memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI, yaitu 79%, sementara 12,4% memiliki pengetahuan cukup dan 8,6% memiliki pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswi telah memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, masih ada sebagian yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam terkait prosedur dan waktu pelaksanaan SADARI. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sedangkan siswi diharapkan dapat menerapkan SADARI secara rutin setiap bulan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti sumber informasi atau sikap siswi terhadap SADARI guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey design: Cross sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31–39 <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1955>
- Azari, R. A., & Marindawati, M. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA PGRI Ciambar tahun ajaran 2023/2024.
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian pendidikan. Samudra Biru. <http://repository.upy.ac.id/2283/>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
- Dee, E. C. C., et al. (2024). Cancer in Southeast Asia: A comparative analysis of 2022 incidence and mortality data. *Journal of Clinical Oncology*, 42(16_suppl), 10564. https://doi.org/10.1200/JCO.2024.42.16_suppl10564



- Dewi, R., Lisdyani, K., & Budhiana, J. (2021). Hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di MAN 1 Sukabumi wilayah kerja Puskesmas Sekarwangi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 68–78.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778–789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Isroani, F., Mahmud, M. P. S., Qurtubi, P. D. D. H. A., Pebriana, M. A. P. H., Karim, M. P. D. A. R., & Yuwansyah, M. P. Y. (2023). *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing.
- Kemenkes RI. (2022). Data kanker Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2023). Mengetahui penyakit tidak menular. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengetahui-penyakit-tidak-menular
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas edukasi SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. *ABDimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501.
- Lestari, P. D. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur di Puskesmas Srandakan Bantul. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2).
- Menon, G., Alkabban, F. M., & Ferguson, T. (2024). Breast cancer. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482286/>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2021). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). In Y. S. Rosyad (Ed.), *Kebidanan* (pp. 5–16). ZAHIR Publishing.
- Sari, Y., & Pratiwi, L. (2022). Hubungan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pengetahuan SADARI pada siswi SMA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 67–74.
- Saputri, S. R., Sugesti, R., & Lisca, S. M. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 471–484.



Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor risiko kanker payudara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 493–502.

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku...* Andi Publisher.

Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu Kebidanan*.

WHO. (2022). Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>

WHO. (2024). Breast cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>